

## **Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Era New Normal**

**Muhakkamah M. Ahdad**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Email korespondensi: [muhakkamahma@gmail.com](mailto:muhakkamahma@gmail.com)

**Raden Rachmy Diana**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Email: [raden.diana@uin-suka.ac.id](mailto:raden.diana@uin-suka.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to determine the the role of teacher including strategies, games and teacher constraints in developing children's gross motor skills in the new normal era. The type of research used is descriptive qualitative. The object of this research is the grade teacher of Group B in Kindergarten Islamic An Nahdlyiah Pangkajene Sidrap and pupils of group B. The result shows the strategy used by the teacher is to make the children concentrate initially, hereafter the teacher gives examples further guides pupils to practice directly. In order to support the child's gross motor development, the teacher applies various activities or games such as washing hands before entering the classroom, morning exercises, marching, showing animal dance movements and songs, practicing ablution and praying. Obstacles in developing children's gross motor skills such as pupils are not being familiar with the application of 5M, children need extra supervision, pupils get bored easily with games, and teachers reduce games that require lot of physical contact.*

**Keywords:** *Early Childhood, Gross Motor, Teacher, The New Normal Era*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru yang meliputi strategi, permainan dan kendala-kendala guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di era new normal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek untuk penelitian ini adalah guru kelas kelompok B dan anak kelas kelompok B TK Islam An Nahdliyah. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan guru yaitu membuat anak berkonsentrasi terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak, kemudian menuntun anak untuk mempraktekkan secara langsung. Dalam rangka menunjang perkembangan motorik kasar anak guru menerapkan berbagai kegiatan atau permainan seperti mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas, senam pagi, baris berbaris, gerak dan lagu animal dance, praktek wudhu dan sholat. Kendala dalam mengembangkan motorik kasar anak seperti belum terbiasa dengan penerapan 5M, anak membutuhkan pengawasan ekstra, anak mudah bosan dengan permainan, dan guru mengurangi permainan yang banyak menggunakan kontak fisik.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Guru, Era New Normal

## Pendahuluan

*New normal* merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia. Kebijakan ini merupakan sebuah transformasi baru dalam pola hidup masyarakat untuk tetap melakukan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini dikenal dengan istilah 5M, yaitu: 1) mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir; 2) memakai masker; 3) menjaga jarak 4) menjauhi kerumunan; dan 5) mengurangi mobilitas (Kemenkes, 2021). Kebijakan *new normal* ini berlaku pada sektor ekonomi, kesehatan, pariwisata hingga pada sektor pendidikan.

Pendidikan di era *new normal* berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang terbaru tentang pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan secara daring bagi daerah tingkat penyebarannya sedang tinggi atau zona merah dan pertemuan tatap muka terbatas (ptmt) bagi daerah tingkat penyebaran rendah atau zona hijau. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet (Asmuni, 2020). Sedangkan pertemuan tatap muka terbatas (ptmt) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan wajib taat protokol kesehatan yang ketat (Kemendikbud, 2021).

Proses pembelajaran dapat terlaksana karena adanya interaksi guru dan anak didik. Guru menjadi unsur utama pada proses pembelajaran setelah anak didik. Guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi anak ketika di sekolah (Maemunawati & Alif, 2020). Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan memiliki peran sebagai *observatory*, *motivator*, *fasilitator* sekaligus sebagai *evaluator* dalam proses pembelajaran (Latif, 2014). Indonesia rentang anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa peka, masa kritis, masa meniru dan masa keemasan perkembangannya, sehingga harus mendapat kesempatan luas dalam menemukan pengetahuannya sendiri dengan suasana menyenangkan dan mendapat stimulasi serta dukungan dari pendidik dengan rasa aman dan motivasi yang dapat memacu kreativitas mereka (Panzilion et al., 2021).

Dalam proses pendidikannya, anak usia dini dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok

taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudhatul athfal. Hal ini tertuang dalam UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013). Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan bagi anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik (Walujo & Listyowati, 2017). Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui agar dapat memahami perkembangan mereka dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Beberapa perkembangan anak usia dini, yaitu: perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan kreatifitas (Khaironi, 2018).

Salah satu perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak adalah perkembangan motorik kasar anak. Motorik kasar adalah salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan guru maupun orang tua dalam proses tumbuh kembang anak. Motorik kasar anak merupakan proses anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa gerakan yang dapat mereka lakukan agar dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Farida, 2016).

Tahap perkembangan motorik kasar anak usia 4 tahun, anak-anak sangat senang kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah (Suryana, 2016). Mereka juga mencoba menuruni anak tangga dengan satu kaki. Pada usia 3-4 tahun anak dapat menaiki tangga, meloncat, melempar, menangkap bola dengan tepat serta anak dapat menaiki sepeda roda tiga (Berk, 2015). Pada usia 5 tahun, anak semakin menyukai petualangan dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun (John, 2007). Anak-anak semakin berani mencoba kegiatan-kegiatan menantang. Mereka mulai mencoba naik sepeda dan melakukan balapan dengan orangtua atau dengan teman sebayanya. Pada usia 4-5 tahun anak-anak sudah dapat menuruni tangga dengan kaki bergantian, berlari cepat, mencongklang dan melompat dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola dengan badan berputar dan memindahkan beban dengan satu kaki, menangkap bola dengan tangan, dan mengendarai sepeda roda tiga dengan cepat dan terampil. Pada usia 5-6 tahun kecepatan berlari anak mencapai kecepatan 12 kaki per menit. Mencangklong lebih lancar, melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama dan menaiki roda dua dengan lancar. Anak juga telah mulai berani memanjat dengan cepat dan lancar dengan kaki bergantian (Sit, 2017).

Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan memudahkannya untuk bisa cepat beradaptasi dengan lingkungannya (Mahmud, 2018). Kemampuan beradaptasi tersebut adalah anak dapat lebih dapat berteman dengan minat yang sama dengan bermain bola atau menggambar. Sehingga dengan perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan (Danang et al., 2018).

Sistem pembelajaran di saat pandemi covid-19 memiliki problematika dalam pelaksanaannya baik pada daerah desa maupun kota dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring) (Harahap et al., 2021) Pada proses pembelajaran daring, perkembangan motorik kasar anak kurang terstimulasi dengan baik karena mengalami kendala yang tidak selalu didampingi oleh orang tua ketika belajar dari rumah dan kurangnya minat belajar anak-anak kurang optimal (Bungsu &

Dewi, 2021). Kendala yang dialami guru pada pembelajaran di era new normal khususnya yang berhubungan dengan pengembangan aspek motorik kasar diantaranya: kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi dan biaya serta penggunaan teknologi dengan kecenderungan persentase yang tinggi. (Mubiar Agustin, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, 2021)

TK Islam An Nahdliyah merupakan salah satu TK yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 99, Kel. Lautang Benteng, Kec. Maritengngae, Kab. Sidrap. Pembelajaran di TK Islam An Nahdliyah di era *new normal* sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru mengembangkan motorik kasar anak dan permainan yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak serta kendala guru mengembangkan motorik kasar anak di era *new normal*. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu guru menambah kajian mengenai strategi dan permainan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini di era *new normal* dan juga dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, permainan dan kendala guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Islam An Nahdliyah. Hasil temuan penelitian dideskripsikan dengan sistematis sesuai dengan fakta yang ada. Objek penelitian ini adalah guru kelompok B jumlah 2 guru dan anak kelompok B dengan jumlah 6 anak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan kepada guru melalui media telephone (*whatsapp*). Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ayuni et al., 2020).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Strategi Guru Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Era *New Normal***

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang harus direncanakan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung agar tujuan dalam pencapaian pembelajaran secara efisien dan efektif, maka dari itu secara prinsip akan berbeda antara guru satu dengan tahun sebelumnya, termasuk pada era *new normal* maka

strategi pembelajaran di era ini pelaksanaannya akan berbeda dengan strategi pada umumnya (Nofianti, 2021).

Guru TK Islam An Nahdliyah menggunakan strategi dalam mengembangkan motorik kasar anak pada pembelajaran tatap muka terbatas tidak berbeda jauh dengan masa sebelum pandemi Covid-19. Guru membuat anak untuk konsentrasi terlebih dahulu, kemudian memberikan contoh supaya anak menirukan gerakan, melakukan pendampingan agar anak berkonsentrasi dan membenarkan jika terjadi kesalahan, terakhir guru melakukan pengulangan supaya anak mampu dan terbiasa. Perbedaannya hanya pada pembelajaran tatap muka terbatas di *era new normal* dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan menerapkan *social distancing* dan menyiapkan sabun cuci tangan, air, *tissue*, *hand sanitizer*, *termogan* dan masker.

Strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di era *new normal* pada anak usia 5-6 tahun. Langkah pertama sebelum memasuki area kelas, guru menuntun anak untuk cuci tangan sebelum memasuki area kelas, setelah mencuci tangan anak diberikan *tissue* oleh guru. Selanjutnya langkah-langkah guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kegiatan senam, pertama guru terlebih dahulu membuka dengan lagu dan gerakan supaya anak berbaris dengan rapi dan berjarak sesuai yang ditentukan. Langkah kedua guru memberikan contoh secara langsung agar ditiru mereka. Disamping itu ada guru pendamping yang terus mengawasi anak agar konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. Pada intinya dalam mengembangkan motorik kasar anak guru harus memberikan contoh gerakan supaya anak mampu menirukan, mengawasi setiap gerakan supaya anak konsentrasi dan juga mengulangi hal yang sama agar anak terbiasa dengan gerakan tersebut.

Selanjutnya dalam kegiatan lain langkah-langkahnya sebagai berikut; 1) Langkah-langkah menepuk tangan, langkah pertama guru menyebutkan nama-nama jari dan fungsinya dengan mengangkat tangan sambil bernyanyi. Langkah selanjutnya guru menyebut nama-nama jari dan meminta anak untuk mengangkat jari yang dimaksud dan menyebutkan fungsinya. 2) Langkah-langkah baris berbaris. Pertama guru meminta anak untuk berbaris sesuai dengan jenis kelaminnya dan rapi. Kemudian guru mempraktekkan langsung contoh aba-aba baris berbaris. Selanjutnya guru

memberikan aba-aba dan langsung ditiru oleh anak dengan pengawasan guru pendamping agar anak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. 3) Langkah-langkah berdo'a. Pertama guru meminta anak duduk di kursi yang telah disediakan berdasarkan jenis kelamin. Anak perempuan duduk di depan sedangkan anak laki-laki duduk di belakang. Guru memberikan contoh cara berdo'a dengan mengangkat tangan disertai nyanyian agar ditiru oleh anak. Selanjutnya guru membaca do'a sebelum belajar. 4) Langkah-langkah gerak dan lagu *animal dance*. Langkah pertama guru mengenalkan nama-nama hewan yang akan di praktekkan. Langkah selanjutnya guru menirukan hewan sesuai dengan lagu agar anak mudah menirukan gerakan tersebut. Disamping itu ada guru pendamping yang terus mengawasi anak agar tetap konsentrasi dalam kegiatan. Dalam gerak dan lagu *animal dance* ini motorik anak lebih aktif. 5) Langkah-langkah wudhu. Pertama guru memberikan contoh tata cara wudhu di depan anak agar dapat ditiru oleh anak. Setelah itu anak satu persatu dituntun untuk mempraktekkannya secara langsung. Didampingi oleh guru pendamping agar tetap kondusif. 6) Langkah-langkah praktek sholat. Pertama guru menjelaskan tata cara sholat kepada anak. Langkah selanjutnya anak mempraktekkan sholat dengan didampingi oleh guru.

## **2. Permainan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Era New Normal**

Permainan merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menyenangkan anak agar mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di TK Islam An Nahdliyah bentuk permainan yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah 1) Senam pagi mengikuti irama musik; 2) Baris berbaris; 3) Berdo'a, 4) Gerak dan lagu *animal dance*; 5) Praktek wudhu; dan 6) Praktek sholat.

Dari kegiatan permainan tersebut merupakan kegiatan koordinasi dan juga keseimbangan anak usia dini. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terkait perkembangan Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun meliputi:

- a. Terampil melakukan gerakan wudhu, sholat, serta gerakan tubuh lainnya secara terkoordinasi sebagai rasa syukur kepada Allah SWT.

- b. Melakukan gerakan melatih kekuatan otot tangan dengan bergerak pada tempat lain dimulai dengan mengucapkan basmalah (menggantung, menggelayut, mengangkat, menurunkan dan sejenisnya).
- c. Terampil jalan, lari, lompat dengan berbagai variasi dan rintangan secara tertib sesuai aturan main.
- d. Menggerakkan tangan dan kaki meniru gerakan tarian secara lentur sesuai irama musik.
- e. Melakukan kegiatan permainan dengan membungkuk, jongkok, meliuk dan sejenisnya.
- f. Melakukan permainan dengan gerakan meluncur, merayap merangkak dan berguling.
- g. Melakukan gerakan mengayuh dan mengemudikan mainan beroda bergerak ke berbagai arah.
- h. Melakukan kegiatan permainan memukul menggunakan berbagai media satu tangan berganti kanan dan kiri.
- i. Melakukan gerakan antisipatif (melempar, menendang, menangkap dan sejenisnya).

Dari hasil wawancara peneliti dengan teori kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini telah melakukan beberapa bentuk kegiatan atau permainan sesuai dengan teorinya. Diantaranya baris berbaris sesuai jenis kelamin anak dengan aba-aba posisi siap yang baik, kaki yang lurus, pandangan kedepan tanpa menoleh ke kanan dan ke kiri. Kemudian anak melakukan senam pagi mengikuti irama musik. Selanjutnya, permainan bertepuk-tepuk tangan menunjukkan fungsi-fungsi jari beserta dengan nama-nama jarinya setelah itu menunjukkan posisi salam yang baik. Kemudian permainan meloncat atau melompat dengan meniru atau binatang. Selain itu, ada juga tata cara wudhu dan sholat yang dilaksanakan sekali dalam sepekan.

### **3. Kendala Guru Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Era *New Normal***

Kendala guru mengembangkan motorik kasar anak di era *new normal*, di antaranya:

- a. Anak masih belum terbiasa dengan pola hidup *new normal* dengan menerapkan protokol kesehatan. Ketika anak bermain seperti melempar bola, berlari dan

kegiatan lainnya merasa sumpek karena memakai masker. Selain itu, anak juga masih ada yang tidak mau melakukan cuci tangan maupun menggunakan *hand sanitizer*. Oleh karena itu, guru harus mengarahkan anak satu persatu dalam menerapkan protokol.

- b. Anak membutuhkan pengawasan ekstra agar tetap menjaga jarak antara anak yang satu dengan lainnya. Guru membagi tugas dalam mengembangkan motorik kasar anak dengan mengawasi anak. Ada guru yang tugasnya menjelaskan kegiatan yang dilakukan di depan anak dan guru lainnya mengawasi anak di belakang maupun di tengah.
- c. Anak masih kurang konsentrasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru karena terganggu oleh anak lainnya.
- d. Anak mudah bosan dengan permainan yang diberikan.
- e. Guru mengurangi permainan yang melibatkan anak kontak fisik langsung. Permainan yang disiapkan guru agar anak tidak melakukan kontak fisik seperti senam dan baris berbaris.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa motorik kasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiologis, sosial dan kognitif anak usia dini. Dalam kegiatan pengembangan motorik kasar yang dilakukan, anak merasa sangat antusias dan semangat dikarenakan sudah lama tidak berkegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, selain itu anak juga tumbuh rasa percaya diri sehingga timbul kemandirian dalam diri anak. Kemampuan anak melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar, juga berkaitan dengan peran guru untuk menyusun perencanaan, menggunakan metode dan media serta evaluasi yang digunakan (Izzati, 2021).

Hal ini sejalan dengan (Denok Dwi Anggraini, St Aini Farah Dhiba, 2016) yang mengungkapkan bahwa jika sebagian besar anggota tubuh anak akan bergerak dengan baik maka perkembangan fisik motorik anak menjadi sehat dan kuat disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan stimulus yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak dengan kegiatan bebas, kreatif, dan riang gembira dengan meniru gerakan yang telah dikenal anak.

## Kesimpulan

Era *new normal* merupakan kebijakan pemerintah dalam angka covid-19 di Indonesia. Pada aspek pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, pertemuan tatap muka terbatas telah diterapkan sebagian daerah zona hijau. Proses pembelajaran tatap muka terbatas harus memenuhi standar operasional dengan protokol kesehatan yang ketat. Dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di era *new normal* strategi yang dilakukan guru yaitu membuat anak berkonsentrasi terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak, kemudian menuntun anak untuk mempraktekkan secara langsung. Dalam rangka menunjang perkembangan motorik kasar anak guru menerapkan berbagai kegiatan atau permainan seperti mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas, senam pagi, baris berbaris, gerak dan lagu *animal dance*, praktek wudhu dan sholat. Kendala dalam mengembangkan motorik kasar anak seperti belum terbiasa dengan penerapan 5M, anak membutuhkan pengawasan ekstra, anak mudah bosan dengan permainan, dan guru mengurangi permainan yang banyak menggunakan kontak fisik.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bungsu, P., & Dewi, S. (2021). Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 11–20.
- Danang, A., Setyawan, H., Hadi, & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Pejankora*, 5(1), 17–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/pejankora.v5i1.14496>
- Denok Dwi Anggraini, St Aini Farah Dhiba, A. I. (2016). Peningkatan Keterampilam Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3501>

- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 2338–2163. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.1013>
- Izzati, safia safitri &. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Di Taman Kanak-Kanak Harapan Pangian Lintau Buo. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 142–151. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.985>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa*. 3 M Media Karya.
- Mahmud, B. (2018). URGensi STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12 (1). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Mubiar Agustin , Ryan Dwi Puspita , Dinar Nurinten, H. N. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Nofianti, R. (2021). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Edu Publisher.
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.31539/JOTING.V3I1.2115>
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (I)*. Kencana.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini (E. Sugandi (ed.); I)*. Prenamedia Group.

